

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL PASTELIZZIE KARYA INDRAYANI RUSADY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Dahlia Mirawati

Universitas Indaprasta PGRI
Email: Dahliamirawati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif apa saja yang terdapat pada novel Pastelizzie karya Indrayani Rusady, penulis juga ingin mengetahui bagaimana penggunaan bentuk tindak tuturnya serta implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan adanya bentuk serta penggunaan tindak tutur ilokusi ekspresif dalam novel Pastelizzie karya Indrayani Rusady, yaitu ilokusi ekspresif meminta maaf sebanyak 47 tuturan dengan presentase sebesar 21%, ilokusi ekspresif memuji sebanyak 39 tuturan dengan presentase sebesar 18%, ilokusi ekspresif terima kasih sebanyak 38 tuturan dengan presentase sebesar 17%, ilokusi ekspresif menyalahkan sebanyak 38 tuturan dengan presentase sebesar 17%, ilokusi ekspresif mengkritik sebanyak 29 tuturan dengan presentase sebesar 13%, ilokusi ekspresif mengeluh sebanyak 26 tuturan dengan presentase sebesar 12%, dan ilokusi ekspresif ucapan selamat sebanyak 4 tuturan dengan presentase sebesar 2%. Maka, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif yang dominan dalam novel Pastelizzie karya Indrayani Rusady adalah ilokusi ekspresif meminta maaf sebanyak 47 tuturan dengan presentase sebesar 21%.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Novel, pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRAK

The purpose of this study is to describe what forms of expressive illocutionary speech acts are found in the novel Pastelizzie by Indrayani Rusady, the author also wants to know how to use the forms of speech acts and their implications for Indonesian language learning. The research technique used is descriptive qualitative research with content analysis techniques. The results of the study based on the analysis that has been carried out by the author show that there are forms and uses of expressive illocutionary speech acts in the novel Pastelizzie by Indrayani Rusady, namely the expressive illocutionary utterances of apologizing as many as 47 utterances with a percentage of 21%, the expressive illocutionary utterances of praising as many as 39 utterances with a percentage of 18%, the expressive illocutionary thank you as many as 38 utterances with a percentage of 17%, the expressive illocutionary utterances of blaming as many as 38 utterances with a percentage of 17%, the expressive illocutionary criticizing as many as 29 utterances with a percentage of 13%, the expressive illocutionary complaining as many as 26 utterances with a percentage of 12%, and expressive illocutionary congratulation as many as 4 utterances with a percentage of 2%. So, it can be concluded that the dominant expressive illocutionary speech act in the novel Pastelizzie by Indrayani Rusady is the expressive illocutionary illocutionary utterance of apologizing as many as 47 utterances with a percentage of 21%.

Keywords: Speech acts, novels, Indonesian language learning.

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling ketergantungan. Hal ini membuatnya harus berkomunikasi satu sama lain, Bahasa sebagai wujud bentuk komunikasi yang akan membantu manusia menyampaikan ide atau pikiran yang ada pada dirinya. Bahasa memiliki ragam dan jenis, kita bisa menggunakan salah satunya sebagai sarana dalam berkomunikasi yang sesuai kaidah kebahasaan. Bahasa memiliki peran penting dalam berkomunikasi, maka manusia harus memperhatikan tuturan dan kontes tuturan saat berkomunikasi. Konteks adalah hal-hal yang berkaitan langsung dan ada di lingkungan sekitar saat terjadinya tuturan (lingkungan sosial), yang tentunya sama-sama dimiliki oleh kedua pihak yaitu penutur dan mitra tutur. Tutur atau tindak tutur merupakan salah satu kajian dalam pragmatik. Pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pengguna bentuk-bentuk linguistik itu sendiri (Yule, 2017: 2). Dengan kata lain, pragmatik mempelajari hubungan konsep yang merupakan tanda, dengan pemakai tanda tersebut. Dengan mempelajari pragmatik kita dapat memahami secara lebih dalam antara satu sama lain, secara linguistik dengan begitu kita akan menemukan keunikan dalam bahasa dan berkomunikasi. Menurut (Arief, 2015: 14) bahwa setiap ujaran yang dituturkan selalu berpengaruh terhadap penutur dan petutur yang ditandai dengan munculnya suatu tindakan (sedang, telah, dan akan) pada saat komunikasi itu berlangsung. Artinya, bahwa apapun yang diucapkan setiap manusia itu secara tidak langsung akan menciptakan tindakan, dimana tindakan tersebut dapat terjadi kapan saja yang muncul akibat dari komunikasi yang telah dilakukan. Pendapat lain mengatakan (Putrayasa, 2014: 86) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Dengan kata lain, tindak tutur adalah proses yang terjadi ketika berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur yang bertujuan untuk menyampaikan atau memberikan informasi satu sama lain.

Tindak tutur pada dasarnya memiliki 3 jenis yang dikelompokkan sesuai dengan maksud tuturan itu sendiri. Terdiri dari tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Menurut (Gereda, 2016: 133) Austin membedakan tindak tutur menjadi tiga aspek yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak Lokusi adalah makna dasar dan makna referensi (makna yang diacu) oleh bahasa yang digunakan dalam sebuah tuturan. Tindak ilokusi adalah maksud dan kekuatan (*force*) yang ditimbulkan oleh ujaran yang digunakan. Artinya bahwa tuturan dapat memunculkan sebuah tindakan yang terjadi selama berkomunikasi, atau tuturan yang tidak hanya menyampaikan informasi saja, melainkan juga menyampaikan maksud untuk melakukan sesuatu berdasarkan tuturan yang telah disampaikan dari penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur perlokusi adalah hasil atau efek dari ujaran itu terhadap pendengar, baik berupa respons bahasa maupun tindakan.

Menurut Searle dalam (Arief, 2015: 20) mengelompokkan tindak tutur khususnya ilokusi yang ditujukan berdasarkan tindakan yang ditujukan dalam suatu peraturan yaitu tindak (1) representatif (*representatives*), (2) tindak direktif (*directives*), (3) tindak komisif (*commissives*), (4) tindak ekspresif (*expressives*), (5) tindak deklarasi (*de-claration*). Menurut (Yule, 2017: 72) ekspresif adalah jenis-jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan penutur. Dapat dikatakan bahwa, ekspresif adalah ungkapan yang ditunjukkan penutur kepada mitra tutur atas apa yang sedang dirasakannya, misal penutur sedang datang ke wisuda dengan rasa bahagia maka, ia akan mengucapkan selamat sebagai ungkapan atas apa yang dirasakannya.

Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pembahasan pada tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat pada Novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady. Khususnya bentuk kalimat yang disampaikan para tokoh dalam novel yang sesuai dengan fungsi atau jenis tindak tutur ilokusi ekspresif apa saja yang ada di dalam novel. Masalah yang dikaji dalam penelitian adalah “Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif berupa ucapan selamat,

Terima kasih, meminta maaf, memuji, mengeluh, mengkritik, dan menyalahkan yang terdapat dalam novel *pastellizzie* karya Indrayani Rusady serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penggunaan tindak tutur ekspresif dapat dengan mudah ditemukan baik secara langsung maupun tidak langsung atau dalam bentuk tulisan. Banyak konflik yang terjadi di dalam novel yang tentunya dapat dikaji berdasarkan bahasa yang diucapkan para tokoh di dalam novel melalui dialog yang disampaikannya, nantinya tuturan tersebut dapat dikaji berdasarkan jenis penggunaannya. Novel merupakan karya seni tulis yang berisi cerita fiksi ataupun adaptasi dari kisah nyata yang disajikan dalam bentuk tulisan, dengan penggambaran yang jelas serta memiliki alur yang sistematis, yang diawali permasalahan dan diakhiri dengan penyelesaian masalah.

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mampu membantu para penulis lain dalam melakukan penelitian, khususnya juga dalam dunia pendidikan yang dimana penelitian ini dapat dijadikan referensi belajar oleh guru dan juga siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tindak tutur dalam dunia pendidikan membantu agar siswa mampu berbicara dan menyampaikan apa yang dirasakan secara lebih ekspresif, sehingga kegiatan berkomunikasi dapat berjalan dengan baik. Sesuai dengan kurikulum 2013 versi revisi yang menekankan 4 aspek dalam kegiatan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan, khususnya aspek berbicara yang harus diperhatikan agar penyampaian ujaran dapat dilakukan dengan baik dalam penerapan kehidupan sehari-hari siswa. Khususnya pada bidang pragmatik yang terdapat dalam novel *pastellizzie* karya Indrayani Rusady.

II. METODE

Pendekatan yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dan menggunakan metode deskriptif sebagai pendukung dari pendekatan penelitian ini. Menurut (Jaya, 2020: 110) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukakan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Berkaitan dengan hal yang akan diteliti maka penulis pada penelitian ini akan mendeskripsikan secara detail tindak tutur ilokusi ekspresif apa saja yang terdapat didalam novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka, penulis memfokuskan penelitian ini pada Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. sumber data yang akan menjadi subfokus pada penelitian berupa jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdiri dari 7 jenis, yaitu : ucapan selamat, terima kasih, meminta maaf, memuji, mengeluh, mengkritik, menyalahkan. Novel *pastellizzie* karya Indrayani Rusady menjadi objek penelitian yang penulis pilih. Penulis menentukan tabel instrumen yang akan digunakan untuk menganalisis hasil temuan data pada novel *Pastelizzie* karya Indrayani rusady yang terlampir pada tabel 3.1

Tabel 2.1

Instrumen klasifikasi temuan Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam novel *Pastelizzie* Karya Indrayani Rusady

No.	Jenis tindak tutur ilokusi ekspresif	kalimat	Halaman Novel
1.	Ucapan selamat		
2.	Terima kasih		
3.	Meminta maaf		
4.	Memuji		
5.	Mengeluh		
6.	Mengkritik		
7.	Menyalahkan		

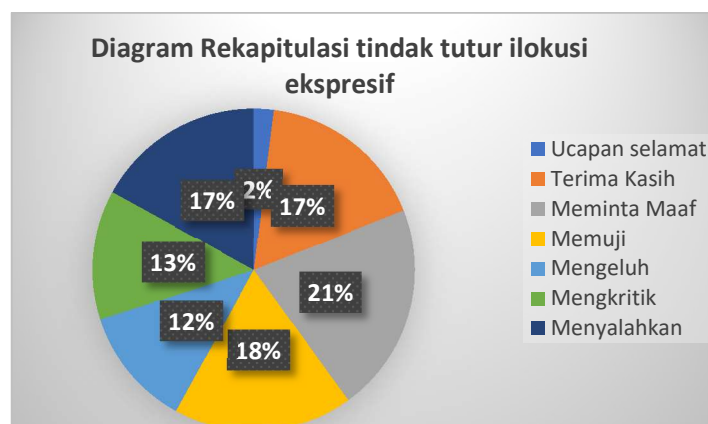
Penulis menggunakan teknik baca, simak dan catat sebagai teknik dalam pencatatan data penelitian. Penulis akan membaca secara cermat dan mencatat, mengelompokkan data yang telah ditemukan, lalu mengolah dan menganalisis data untuk mendapatkan hasil yang objektif untuk disimpulkan sebagai hasil penelitian. Teknik keabsahan data yang dilakukan penulis ialah menggunakan teknik Triangulasi. Menurut (Sudaryana, 2018: 231) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data tersebut. Penulis menggunakan Triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan data, sumber data berasal dari kata dan kalimat yang terdapat dalam novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady, pengecekan atau validitas dari data akan dilakukakn tim ahli.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan wujud pengekspresian rasa dan sikap yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel, seperti mengucapkan terima kasih dan memuji sebagai ungkapan kebahagiaan atas sesuatu. Hasil temuan di dalam novel menjadi dasar penulis melakukan penelitian, hasil tersebut berupa jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu: ucapan selamat, terima kasih, meminta maaf, memuji, mengeluh, mengkritik, dan menyalahkan. Adapun bentuk tindak tutur ekspresif yang akan dianalisis dan disajikan dalam tabel berdasarkan jenis-jenisnya, sebagai berikut.

Tabel 3.1
Hasil Rekapitulasi Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi Ekpresif
dalam novel *Pastelizzie* Karya Indrayani Rusady

No.	Penggunaan	Jumlah Data	Persentase
1.	Ucapan selamat	4	2%
2.	Terima kasih	38	17%
3.	Meminta maaf	47	21%
4.	Memuji	39	18%
5.	Mengeluh	26	12%
6.	Mengkritik	29	13%
7.	Menyalahkan	38	17%
	Total	221	100%



Gambar 3.1
Diagram Rekapitulasi Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi Ekpresif
dalam novel *Pastelizzie* Karya Indrayani Rusady

1. Ucapan selamat

Jenis ilokusi ekspresif ucapan selamat merupakan salah satu bentuk ekspresi yang ditunjukkan kita sebagai bentuk dari rasa senang, bahagia ataupun faktor lain atas pencapaian yang di raih orang lain (lawan tutur).

- Data (2)
Congrats, ya, Kaf

Konteks: Sella mengucapkan selamat kepada Kafka, yang menjadi kapten tim basket SMA Harapan. Tim basket Kafka memenangkan pertandingan basket antara SMA Harapan dan SMA Budi Pekerti. Pertandingan basket berlangsung di SMA Harapan.

Tuturan ekspresif ucapan selamat: *Congrats, ya, Kaf*

Tuturan pada data (2) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif 'selamat' sebab dalam tuturan tersebut terjadi tuturan dimana penutur mengatakan selamat kepada mitra tutur. Kalimat dialog tersebut diutarakan oleh Sella sebagai penutur kepada Kafka sebagai mitra tutur. Ujaran terjadi di SMA Harapan tempat pertandingan basket berlangsung. Data (2) mengandung tuturan selamat sebagai ekspresi ungkapan kebahagiaan yang dirasakan Sella atas kemenangan yang diraih oleh tim basket Kafka dalam pertandingan melawan tim SMA Budi Pekerti.

2. Terima Kasih

Tuturan terima kasih merupakan salah satu bentuk tuturan dari ilokusi ekspresif yang fungsinya sebagai ungkapan perasaan bahagia, syukur, atas apa yang didapat atau sesuatu yang dimilikinya. Selain itu, bisa sebagai bentuk penolakan halus yang kita ucapkan kepada orang lain bila kita tidak menginginkan suatu hal tersebut.

- Data (15)

Thanks, God. Jadi, sekarang... kita pacaran nih?

Konteks: Aaron mengucapkan terima kasih kepada tuhan, karena Pastelizzie menerima ajakan Aaron untuk menjadi kekasihnya.

Tuturan ekspresif Terima kasih: *Thanks, God.*

Tuturan pada data (15) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif 'terima kasih' karena penutur mengungkapkan rasa syukur dan bahagianya kepada tuhan, karena mengabdikan sesuatu yang sedang ia inginkan. Tuturan disampaikan oleh Aaron yang ditujukan kepada Tuhan sebagai bentuk terima kasih, syukur, dan bahagia karena Lizzie telah menerima Aaron sebagai kekasihnya. Tuturan terjadi di sebuah tempat karnaval yang dikunjungi Aaron dan Lizzie sepulang sekolah. Data (15) menunjukkan fungsi ilokusi ekspresif terima kasih yang disampaikan Aaron kepada tuhan sebagai wujud atas rasa bahagia yang ia dapatkan bersama Lizzie.

3. Meminta Maaf

Tuturan meminta maaf menjadi salah satu jenis dari tindak tutur ilokusi ekspresif, di mana tindak tutur ilokusi ekspresif jenis 'meminta maaf' merupakan wujud ekspresi atas rasa bersalah, penyesalan ataupun rasa tidak nyaman yang terjadi akibat suatu hal yang melukai, mengganggu, ataupun mengecewakan orang lain.

Tuturan meminta maaf menjadi bentuk penyesalan yang di tunjukan penutur kepada mitra tutur dengan cara meminta maaf atas apa yang telah terjadi, baik kesalahan terjadi secara sengaja ataupun tidak sengaja.

- Data (86)

Maafkan saya, Pak. Saya akan tanggung jawab dan mengganti biaya pengobatan anak Bapak

Konteks: Tuturan disampaikan Pastelizzie kepada bapak dari seorang pasien yang marah karena anaknya mengalami ruam setelah meminum obat yang di resepkan oleh Lizzie.

Tuturan ekspresif meminta maaf: Maafkan saya, Pak.

Tuturan pada data (86) merupakan data yang masuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif ‘meminta maaf’ yang ditunjukan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Tuturan disampaikan oleh Pastelizzie kepada ayah dari seorang pasien ditangani oleh Pastelizzie. Tuturan terjadi di Rumah Sakit tempat Pastelizzie magang, tuturan terjadi karena Pastelizzie salah memberikan resep obat kepada pasiennya. Pasien mengalami ruam kemerahan pada tubuhnya yang diakibatkan resep obat yang diberikan Pastelizzie. Ayah pasien tersebut mengajukan protes ke ruangan Dokter Yuli dan meminta pertanggungjawaban dari dokter yang bertugas yaitu Pastelizzie.

Setelah memastikan penyebab, Lizzie mengakui perbuatannya itu yang menyebabkan kerugian bagi orang lain, Lizzie meminta maaf dan akan bertanggung jawab kepada pasien. Hal itu menunjukkan tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf yang ditunjukan oleh Pastelizzie karena berbuat kesalahan, dan mengakibatkan kerugian pada orang lain.

4. Memuji

Tuturan memuji merupakan salah satu dari bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan wujud dari ekspresi yang dirasakan oleh penuturnya. Memuji dianggap sebagai bentuk dari apresiasi atas hal yang di capai orang lain, keindahan suatu tempat atau hal lain yang menciptakan rasa kagum bagi yang melihatnya.

- Data (115)

Cantik banget kamu, Sayang,

Konteks: Tuturan disampaikan oma kepada Pastelizzie, ketika Lizzie berkunjung kerumah Kafka setelah pulang jalan-jalan

Tuturan ekspresif memuji: Cantik banget kamu, Sayang,

Tuturan pada data (115) termasuk pada tindak tutur ilokusi ekspresif ‘memuji’ yang di tunjukan oleh penutur dan mitra tuturnya. Di mana dialog disampaikan oleh Oma (mitra tutur) kepada Pastelizzie (mitra tutur), tuturan disampaikan Oma saat Lizzie tiba dirumah bersama Kafka. Kafka memperkenalkan Lizzie kepada keluarganya, Oma memuji Lizzie dan merasa senang atas kehadiran Lizzie yang juga di anggap sebagai cucunya sendiri. Sikap santun Lizzie membuat omah senang, terlebih Lizzie juga diperkenalkan sebagai pacar dari Kafka.

5. Mengeluh

Tuturan mengeluh merupakan ungkapan perasaan kesal, marah, atas apa yang dirasakannya, serta menekankan pada perasaan tidak suka dan tidak menerima terhadap suatu keadaan yang sedang terjadi. Dengan kata lain mengeluarkan respon atau pendapat tidak setuju terhadap sesuatu.

- Data (129)

Woi, tungguin gue, dong, Capek tau,

Konteks: Tuturan disampaikan Pastelizzie kepada Ethan, ketika sedang melakukan jogging pagi bersama. Pastelizzie mengeluh karena Ethan lari lebih dulu meninggalkan dirinya.

Tindak tutur ilokusi ekspresif mengeluh: Tungguin gue, dong, Capek tau

Tuturan pada data (129) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif 'mengeluh' karena menyampaikan rasa tidak suka, rasa kurang semangat atas suatu hal. Tuturan disampaikan oleh Pastelizzie kepada Ethan. Tuturan terjadi saat Ethan dan Pastelizzie pergi bersama untuk olahraga di pagi hari, namun saat sedang berlari Pastelizzie mengeluh karena Ethan pergi jauh meninggalkannya saat Lizzie mulai kelelahan. Pastelizzie pun mengeluh dan menyampaikan apa yang di rasakannya yaitu rasa lelah karena berlari dan rasa kesal karena Ethan meninggalkannya jauh.

6. Mengkritik

Mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi ekspresif, mengkritik menjadi salah satu wujud dari sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap suatu hal. Seperti memberikan saran atau pendapat terhadap kondisi atau apapun yang sedang terjadi, dengan tujuan untuk memperbaiki dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

- Data (178)

Sama-sama. Saran gue, itu mobil buruan bawa ke bengkel sebelum berhenti di tengah jalan lagi.

Kontek: Tuturan disampaikan irel kepada Pastelizzie saat mobil Pastelizzie mengalami kerusakan di jalanan area kampus.

Tindak tutur ilokusi ekspresif mengkritik : Saran gue, itu mobil buruan bawa ke bengkel sebelum berhenti ditengah jalan lagi.

Tuturan pada data (178) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif mengkritik, karena penutur memberikan pendapat terkait hal yang sedang terjadi saat itu antara penutur dengan mitra tutur. Tuturan disampaikan oleh Irel (penutur) kepada Pastelizzie (mitra tutur), dengan maksud memberi kritik terkait kondisi atau kejadian yang sedang terjadi. Tuturan terjadi saat Pastelizzie mengalami masalah yang disebabkan oleh mobil yang dikendarainya mogok saat menuju jalan pulang. Mobil tersebut mengalami kendala saat berada di jalanan kampus dengan kondisi jalan sepi. Lizzie dibantu oleh Irel, Eri dan juga Dean. Irel menyampaikan kritik kepada Lizzie terkait keadaan mobilnya/ ia menyarankan untuk segera dibawa ke bengkel sebelum mobil kembali berhenti di tengah jalan lagi.

7. Menyalahkan

Menyalahkan merupakan tindakan karena adanya kesalahan atau perlakuan tidak benar, yang dilakukan oleh mitra tutur. Kesalahan tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor, dan bisa terjadi sengaja ataupun tidak sengaja. Dengan kata lain, sebagai wujud dari rasa tidak suka, marah, atau kecewa terhadap suatu hal yang tidak sesuai harapan.

- Data (194)

Makanya kalo lagi makan jangan ngomongin Kafka mulu! Keselek, kan tuh,

Konteks: Tuturan disampaikan oleh Pastelizzie kepada Tissa saat sedang makan bersama di kantin sekolah.

Tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan: Makanya kalo lagi makan jangan ngomongin Kafka mulu! Keselek, kan tuh,

Tuturan pada data (194) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan karena penutur menyalahkan mitra tutur, hal tersebut terjadi karena mitra tutur membuat kesalahan. Tuturan disampaikan Pastelizzie kepada Tissa saat sedang makan bersama di kantin sekolah. Tissa terus berbicara ketika sedang makan yang mengakibatkan dirinya tersedak makanan, Lizzie menyalahkan sikap Tissa tersebut yang mengakibatkan dirinya sendiri tersedak makanan karena kesalahannya sendiri.

Dalam penelitian yang ada sebelumnya Ikhwanatud Dakiroh (2017) melakukan penelitian dengan judul Tindak tutur dalam Novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Ahirazy. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur apa saja yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Ahirazy. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat tindak tutur ilokusi dengan total sebanyak 164 data. Pada tindak tutur representatif sebanyak 26 data, direktif sebanyak 50 data, komisif sebanyak 15 data, ekspresif sebanyak 23 data, dan direktif sebanyak 50 data. Penelitian yang dilakukan penulis ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanatud Dakiroh, yakni meneliti tindak tutur ilokusi di dalam novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subfokus penelitian, Ikhwanatud Dakiroh memfokuskan pada seluruh jenis tindak tutur ilokusi, penulis hanya fokus pada ilokusi ekspresif saja.

Donata Tiomora V. D (2020) melakukan penelitian dengan judul tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film *Keluarga Cemara* karya Yandi Laurens. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur dari sebuah film. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat bentuk ilokusi ekspresif berupa 3 wujud ilokusi ekspresif, yaitu tindak tutur langsung, tidak langsung, dan literal. Dengan 6 jenis ilokusi ekspresif yakni, ungkapan kemarahan, pujian, ucapan selamat, menyalahkan, terima kasih, dan meminta maaf. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni meneliti tindak tutur ilokusi ekspresif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana peneliti sebelumnya menggunakan objek film, dan penulis menggunakan novel sebagai objeknya.

Dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan hasil pada penelitian ini bahwa terdapat bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif berupa ucapan selamat, terima kasih, meminta maaf, memuji, mengeluh, mengkritik, dan menyalahkan dimana hasil penelitian memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya. Meski penelitian ini sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi ekspresif namun, penulis memiliki

pembaharuan dalam penelitian ini berupa implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Seperti yang paparkan oleh para ahli bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan bentuk dalam mengekspresikan rasa dan sikap yang ditunjukkan oleh para tokohnya, dalam penelitian ini ekspresi ditunjukkan melalui dialog para tokoh berupa kalimat yang terdapat di dalam novel.

Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini membahas tentang tindak tutur ilokusi dalam novel yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada tingkatan SMA yaitu kelas XII pada K.D. 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, di mana peserta didik diharapkan mampu menganalisis isi novel yaitu dengan menganalisis unsur instrinsik dan ekstrinsik serta unsur kebahasaan berupa ungkapan, majas, dan peribahasa. Penggunaan hasil pembelajaran ini diharapkan membantu para siswa lebih memahami mengenai wujud penggunaan tindak tutur ilokusi khususnya ilokusi ekspresif yang di peroleh melalui analisis isi dan kebahasaan yang ada didalam novel. Sesuai dengan K.D 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel, yakni siswa mampu membedah dan memahami isi novel, dengan begitu akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah materi dengan lebih kreatif. Dengan begitu, pemahaman siswa dapat meningkat sesuai dengan K.I dan K.D yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi ekspresif pada novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady, penulis menyimpulkan bahwa ditemukan 7 jenis tindak tutur ilokusi ekspresif berupa ucapan selamat, terima kasih, meminta maaf, memuji, mengeluh, mengkritik, dan menyalahkan sebanyak 221 data. Dari hasil data yang diperoleh melalui dialog tokoh berupa kalimat dalam novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady cenderung pada tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf. Selain itu, isi dari novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady tidak hanya bisa dijadikan media pembelajaran, tetapi mengandung pesan moral dan pemahaman terkait wujud penggambaran ekspresi parah tokoh yang bisa membantu proses pembelajaran. Novel ini juga membantu siswa memahami tentang tuturan yang berkaitan dengan ilmu pragmatik.

Berdasarkan perhitungan presentase terkait tindak tutur ilokusi ekspresif dalam novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady, hasil presentase tiap jenis dapat dibandingkan dan memiliki hasil berbeda pada tiap jenisnya, yakni jenis ilokusi ekspresif meminta maaf 21%, ilokusi ekspresif memuji 18%, ilokusi ekspresif terima kasih 17%, ilokusi ekspresif menyalahkan 17%, ilokusi ekspresif mengkritik 13%, ilokusi ekspresif mengeluh 12%, dan ilokusi ekspresif ucapan selamat 2%. Dengan total keseluruhan presentase sebanyak 100%, dalam novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady data paling dominan ditunjukkan adalah ilokusi ekspresif meminta maaf dengan jumlah data 21%. Data diambil melalui dialog yang diujarkan para tokohnya dalam bentuk kalimat di dalam novel, kalimat terlebih dahulu dipilih secara tepat sesuai dengan ketentuan metode penelitian yang penulis ambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, N. R. 2015. *Tindak Tutur Guru Dalam Wacana Kelas*. Malang: Worldwide Readers.
- Dakiroh, I. 2017. *Tindak Tutur dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Gereda, A. 2016. *Konsep-Konsep Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Lingkarantarnusa.
- Jaya, I M. L. M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- Putrayasa, I. B. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Ramadhina, M. Y., Warmayana, I. G., Fajarianti, A. C., Kholda, K., Subrata, H., Rahmawati, I., & Choirunnisa, N. L. (2022). KREASI MINI WATER HEATER DARI BARANG BEKAS: MEDIA BERBASIS STEAM UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). *The Effectiveness Offacebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic*. MULTICULTURAL EDUCATION, 7(04), 27-37.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Salsabila, S., Syamsir, M. S., Putri, A. N., & Rahmayanti, A. (2022). ANALISIS DAMPAK PERKULIAHAN DARING (ONLINE) PADA SAAT PANDEMI TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). *Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 79-90.
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.
- Sudaryana, B. 2018. *Metode Penelitian: Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Vania, D. T. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens*. Skripsi. Yogyakarta. Pendidikan Bahasa.

Yule, G. 2017. *Pragmatic (Pragmatik)*. (Jumadi). Yogyakarta: Penerbit Ombak. (Original Oxford University Press, 1996).

Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3076-3084.